

PERANCANGAN PLAZA LAMONGAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Dhiah Agustina Qahar (dhiahagustina@unisda.ac.id)¹

Moh. Agus Tiyo Rifky (mohagus.2019@mhs.unisda.ac.id)²

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan^{1,2}

ABSTRAK

Plaza adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa toko yang didirikan di kota secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang. Dengan menggunakan tema arsitektur neo vernakular bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih moderen atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Bangunan yang lebih variatif, fleksible, inovatif, dinamis dan beragam, baik material, teknologi mampu memperoleh sasaran tampak, ruangan, dan ruang luar yang mencapai keharmonisan pada perancangan Plaza. Dan juga konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Keseluruhan bangunan ini memiliki 3 zonasi yaitu zona privat, zona semi publik, dan zona publik.

Kata Kunci: Perancangan, Plaza, Lamongan, Neo Vernakular

ABSTRACT

Plaza is a certain area consisting of one or several shops that are erected vertically or horizontally in a city, which are sold or leased to business actors or managed independently to conduct goods trading activities. The use of neo vernacular architectural themes aims to preserve local elements formed empirically by a tradition which then more or less undergoes renewal towards a more modern or advanced work without putting aside local traditional values. Buildings that are more varied, flexible, innovative, dynamic and diverse, both in material and technology are able to achieve visual targets, rooms and outdoor spaces that achieve harmony in the Plaza design. And also this concept in principle pays attention to normative, cosmological principles, the role and local culture in people's lives and the harmony between buildings, nature and the

environment. The whole building has 3 zoning, namely the private zone, the semi-public zone, and the public zone.

Key Words: *Design, Plaza, Lamongan, Neo Vernacular*

PENDAHULUAN

Pusat perbelanjaan atau plaza adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa toko yang didirikan di kota secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya. Sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Fungsi pusat perbelanjaan adalah sebagai fungsi ekonomi, yaitu sebagai pendukung dinamisasi perekonomian kota dan wadah penampungan dan penyaluran produksi dari produsen untuk kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa tipe pusat perbelanjaan berdasarkan jenis fisik, variasi barang yang dijual, luas area pelayanan, fungsi kegiatan, jenis barang yang dijual, konfigurasi Penerapan dari tema neo vernakular mampu merancang bangunan yang lebih variatif, fleksible, inovatif, dinamis dan beragam, baik material, teknologi mampu memperoleh sasaran tampak, ruangan, dan ruang luar yang mencapai keharmonisan pada perancangan Plaza. Kota Lamongan memiliki beberapa pusat perbelanjaan atau plaza, salah satunya Lamongan Plaza yang bertempat di jl. Panglima sudirman no 7, Dapur barat, Sidokumpul, kec Lamongan, kabupaten Lamongan. Plaza lamongan di resmikan pada tahun 2008 dalam pelaksanaannya berjalan lancar, banyaknya pengunjung, dan toko terpenuhi ramai dengan penampilan acara dipanggung. Setahun setelah diresmikan kemudian Lamongan Plaza mulai sepi.

Hal ini mungkin disebabkan dimana Lamongan ini terlalu dekat dengan kota gersik dan Surabaya yang memiliki fasilitas perbelanjaan yang lebih lengkap dan jangkauan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Dan juga mulai banyaknya tempat perbelanjaan di lamongan yang lebih menarik

seperti keraton BBJ yang bertempat di jl.babat-jombang no.44. Dan juga adanya pergeseran metode berbelanja menyebabkan menurunnya pengunjung pusat perbelanjaan apalagi banyaknya aplikasi belanja online yang membuat masyarakat mulai enggan untuk berbelanja di pusat perbelanjaan.

Tema perancangan yang dipilih untuk kemudian diterapkan pada redesain ini adalah arsitektur neo vernakular. Arsitektur neo vernakular menggabungkan desain tradisional dengan desain modern dalam satu bentuk. Neo vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang).Neo vernakular bertujuan menciptakan bangunan modern tanpa mengesampingkn nilai tradisional.

Dengan menggunakan tema asritektur neo vernakular bertujuan melestarikan unsur unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mangalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih moderen atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Dan juga konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Neo Vernakular sangat cocok untuk diterapkan dengan tema tersebut karena lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Perancangan

Perancangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1139) adalah proses, cara, perbuatan merancang. Jadi perancangan adalah hasil proses pemecahan masalah yang disertai dengan pemikiran yang logis dan kreatif melalui beberapa tahap visualisasi yang diwujudkan dalam bentuk gambar kerja melalui pengidentifikasian masalah, analisis dan pengupayaan beberapa alternatif pemecahan masalah yang efektif dan dibatasi oleh hal-hal tertentu, dengan demikian akan mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini perancangan ulang merupakan proses merancang kembali desain yang telah ada sebelumnya dengan tujuan melengkapi dan memperbaharui perancangan.

2. Definisi Plaza

Menurut wikipedia, Plaza adalah sebuah kata dari bahasa Spanyol yang berhubungan dengan "lapangan" yang menggambarkan tempat terbuka untuk umum (ruang publik) di perkotaan, seperti misalnya lapangan atau alun-alun. Di seluruh Amerika Latin, plaza mayor dari masing-masing pusat pemerintahan mempunyai tiga lembaga yang saling

terkait erat: katedral, cabildo atau pusat administrasi, yang dapat ditempatkan di sebuah sayap dari istana gubernur, dan audiencia atau gedung pengadilan.

3. Definisi Kota Lamongan

Lamongan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan berada di Kecamatan Lamongan yang terletak 49 km barat Kota Surabaya. Kabupaten Lamongan dilintasi Jalan Nasional Jakarta-Surabaya, dan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang kertosusila. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau ±3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut.

4. Definisi Neo Vernakuler

Pengertian Neo Vernakular, Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

Menurut Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture* (1990)” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular selalu menggunakan atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut, dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

METODE PENELITIAN

Dalam perancangan plaza Lamongan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti

dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis perancangan merupakan tahapan selanjutnya dari pengumpulan data-data yang berhubungan dengan objek. Berikut merupakan analisis-analisis yang digunakan dalam perancangan:

1. Analisis Fungsi digunakan untuk mengetahui berbagai fungsi dari redesain plaza Lamongan yang mencakup fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang.
2. Analisis Aktifitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan. Analisis aktivitas juga akan menentukan sifat aktifitas serta kebutuhan ruang untuk mewadai aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Analisis pengguna digunakan untuk memperoleh jenis pengguna objek rancangan, jumlah pengguna, rentang waktu pengguna berada di objek rancangan, serta pola sirkulasi para pengguna.
4. Analisis Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang digunakan untuk membentuk kebutuhan ruang serta dimensi ideal suatu ruang
5. Persyaratan Ruang Analisis ini didapatkan untuk membentuk ruang yang nyaman yang ditempati oleh para pengunjung dan pemilik toko.
6. Analisis hubungan antar ruang Analisis ini digunakan untuk mencari rencana zoning ruang.
7. Analisis tapak merupakan analisis yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang berhubungan dalam perancangan.

Analisis ini meliputi:

a. Analisis Zoning

Analisis ini digunakan untuk menentukan zoning area di dalam tapak.

b. Analisis Bentuk dan Penataan Massa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola massa dalam tapak. Selain itu juga digunakan untuk menentukan bentuk dasar dari bangunan.

c. Angin

Analisis angin digunakan untuk mengetahui potensi hembusan angin yang masuk ke bangunan.

d. Matahari

Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui potensi cahaya alami yang masuk ke bangunan ataupun proteksi tentang cahaya yang berlebihan.

e. Curah hujan

Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui curah hujan yang terjadi pada tapak, serta pengolahan air pada tapak

f. Analisis Struktur

Analisis struktur digunakan untuk mengetahui jenis struktur yang akan dipakai pada perancangan.

Pada proses ini akan muncul suatu konsep yang nantinya dapat menjadi pedoman dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara obyek dan tema Arsitektur neo vernakular yang dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar. Adapun konsep tersebut berisi tentang:

- a. Konsep Dasar adalah sebuah pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada. Konsep dasar diperlukan dikarenakan digunakan sebagai pemikiran awal agar dikembangkan menjadi suatu inovasi di berbagai bidang ilmiah atau di kehidupan secara umum.
- b. Konsep Bentuk dan Tapak adalah seni dan ilmu mengolah struktur ruang dan membentuk ruang-ruang antara diatas sebuah lahan.
- c. Konsep Ruang Konsep ruang merupakan lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa.

Konsep Utilitas merupakan kepuasan yang didapat dari kegiatan konsumsi atau penggunaan barang maupun jasa. Utilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “utility” yang berarti manfaat.

Analisis fungsi sangat dibutuhkan karena dengan analisis ini dapat menentukan tatanan massa dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perancangan Plaza Lamongan. Analisis fungsi dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang akan dirancang. Yaitu sebagai tempat perniagaan dan sebagai tempat rekreasi keluarga.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi untuk mendukung kegiatan utama. Yaitu sebagai tempat pameran dan promosi, sebagai tempat hiburan

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang mencakup kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan fungsi primer dan sekunder.

Perancangan plaza Lamongan dengan pendekatan Arsitektur neo vernakular menggunakan prinsip objek rancangan yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip neo venakular. Perancangan ini diharapkan mampu menarik minat penduduk lokal maupun luar kota serta meningkatkan UMKM masyarakat khususnya kota Lamongan.

Plaza Lamongan memiliki 3 masa bangunan yang saling terhubung. Bangunan tersebut diantaranya gedung Plaza, pujasera, toilet outdoor , yang memiliki beberapa ruang yang bersifat privat, semi publik dan publik. Diantaranya ruang informasi, minimarket, foodcourt, outlet, coffe shop dan bioskop sebagai area publik.

KESIMPULAN

Perancangan Plaza Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai permasalahan dalam kebutuhan primer maupun sekunder masyarakat Lamongan dan sekitarnya. Selain itu, dengan adanya Plaza Lamongan dapat membuat masyarakat maupun pedagang lebih mampu untuk mengembangkan UMKM, baik melalui rancangan bangunannya atau kegiatan yang ada didalam rancangan. Perancangan Plaza Lamongan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Memiliki fungsi primer sebagai tempat perniagaan dan tempat untuk rekreasi keluarga. Fungsi sekunder berupa, pameran, berbagai kegiatan dan pertunjukan, Sedangkan untuk fungsi penunjang berupa manajemen dan servis. Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular diterapkan dalam metode hybrid, melalui konsep Architecture Neo Vernacular. Dengan adanya Perancangan ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi baik melalui rancangan bangunannya atau kegiatan yang ada didalam rancangan.

Daftar Pustaka

- Francis D.K. Ching. (2014). *"Architecture: Form, Space, and Order."* John Wiley & Sons. *Earnest Neufert*. Sunarto Tjahidi "data arsitek jilid 1".
- Charles Jencks dalam bukunya *"language of Post-Modern Architecture (1990)"* Kevin Lynch. (1960). *"The Image of the City."* MIT Press.
- William McDonough, Michael Braungart. (2002). *"Cradle to Cradle: Remaking the Way We Make Things."* North Point Press.
- Earnest Neufert*. Sunarto Tjahidi "data arsitek jilid 2".

David Orr. (1994). "*Earth in Mind: On Education, Environment, and the Human Prospect.*" Island Press.

Nicholas T. Dines, Kyle D. Brown. (2015). "*Time-Saver Standards for Landscape Architecture.*" McGraw-Hill Education.

Earnest Neufert. Sunarto Tjahidi "data arsitek jilid 3".

David Ballast. (2017). "*Interior Construction & Detailing for Designers & Architects.*" Fairchild Books.

Barry Davidson. (2004). "*Building Security: Handbook for Architectural Planning and Design.*" Architectural Press.

<https://royalplazasurabaya.com>. <https://lamongankab.bps.go.id>.

<https://rumahinformasisamawa.com>.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik , Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.